

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan pendidik bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (UU No.14 tahun 2005 tentang Pendidik). Dalam pendekatan saintifik Pendidik harus menciptakan pembelajaran yang aktif melalui kegiatan pengalaman belajar dengan mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan. Pendidik sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan mengeksplorasi pembelajaran.

Vygotsky (dalam Hosnan, 2014:35) mengatakan dalam teorinya pembelajaran terjadi saat peserta didik bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas itu masih berada pada jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zona of proximal development*, yaitu jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat kemampuan perkembangan potensial yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Pembelajaran di sekolah dasar perlu diarahkan kepada pembentukan konsep dasar yang kuat pada diri peserta didik sehingga siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Upaya pendidikan dapat ditempuh dengan sikap yang dikenal Teori Trikon, yakni: 1)Kontinue, 2)Konsentris dan 3)Konvergen. Usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru ini tertuang dalam mata pelajaran di sekolah dasar yaitu dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Dengan demikian, jika peserta didik belum dapat menguasai konsep yang mendasar maka peserta didik akan merasa kesulitan menguasai konsep yang lebih lanjut (Suherman, 2015).

Berdasarkan pada kenyataannya dilihat dari hasil belajar peserta didik tentang hak dan kewajiban, masih banyak yang rendah sehingga dalam memecahkan permasalahan kurang kreatif serta kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berkewajiban belajar mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh sekolah. Peserta didik yang melaksanakan kewajiban dengan baik berhak mendapatkan apa yang menjadi hak mereka sebagai warga sekolah seperti mendapatkan ilmu, mendapatkan perlakuan yang adil dan setara juga toleransi. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, (Susanto, 2015:166). Untuk itu setiap pembelajaran selalu dilakukan sesi tanya jawab dan membuat peta pikiran secara mandiri, sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik pada materi hak dan kewajiban.

Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses, sebab dalam pemecahan masalah PPKn dalam pembelajaran akan menemukan dan menggunakan kombinasi aturan-aturan yang telah diketahui untuk pemecahan masalah itu. Membelajarkan peserta didik lebih kritis, kreatif dan analitis, dalam menanggapi suatu permasalahan yang muncul, baik permasalahan dalam pembelajaran maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. berdasarkan permasalahan tersebut untuk menerapkannya membutuhkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri serta dapat mengetahui hasil belajar kognitifnya pada materi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 para Peserta Didik di tuntut untuk menyelesaikan suatu masalah di mana Peserta Didik harus aktif, kritis, dan kreatif dalam mencari solusi atas suatu permasalahannya yaitu dengan pembelajaran saintifik. Dalam 1 topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang

sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan bidang kajian yang tercakup di dalamnya (Trianto, 2014:121).

Pendidik dan peserta didik bisa melakukan kolaboratif saat pembelajaran, mulai dari awal perencanaan hingga akhir kegiatan (evaluasi) secara bersama-sama. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Untuk menciptakan suatu pelajaran yang mengarah kurikulum 2013 mengenai cara berpikir kreatif pada pemecahan masalah, maka digunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada hasil belajar sebagai kemampuan dasar peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Hasil Belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri bakat maupun non bakat, maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada (Suryosubroto, 2009). Peserta didik yang bertemu dengan masalah harus berusaha menyelesaikan dengan klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan serta implementasi. Sehingga untuk memberikan gambaran dan penerapan tentang hak dan kewajiban, maka akan dilakukan penelitian memberikan materi tersebut dengan model *Creative Problem Solving* (CPS).

Model pembelajaran di Indonesia sangatlah banyak, maka dari itu peneliti memilih satu model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk memudahkan peserta didik dalam pemecahan masalah pada materi mengenai materi hak dan kewajiban, dimana model pembelajaran yang memusatkan pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Peserta didik tidak hanya tahu bagaimana cara menyelesaikannya permasalahan yang baik, tetapi peserta didik juga akan tertarik dan tertantang untuk menyelesaikannya sehingga mempengaruhi kreatifitas belajarnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Materi Hak dan Kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini hanya di lakukan pada peserta didik kelas III di SDN Kebondalem-Mojosari.
2. Penelitian ini hanya di lakukan pada Tema 4 Kewajiban dan Hakku Subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah pembelajaran 4 tentang hak dan kewajiban tahun ajaran 2019-2020.
3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
4. Penelitian ini melakukan pengamatan pada aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
5. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 4 kelas III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktifitas pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Kelas III pada materi hak dan kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari?
2. Bagaimana aktifitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Kelas III pada materi hak dan kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III pada materi hak dan kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan aktifitas pendidik dalam model *Creative Problem Solving* (CPS) Kelas III pada materi hak dan kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari.
2. Mendiskripsikan aktifitas peserta didik dalam model *Creative Problem Solving* (CPS) Kelas III pada materi hak dan kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari.
3. Mengetahui pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada materi hak dan kewajiban di SDN Kebondalem-Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. **Bagi Peserta didik**, Mempermudah keberlangsungan proses pembelajaran sehingga pembelajaran terasa lebih baik dan bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.
2. **Bagi Pendidik**, Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran dikelas.
3. **Bagi Sekolah**, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pelaksanaan belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik sehingga bisa dijadikan pedoman pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah potensi peserta didik.
4. **Bagi Peneliti**. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas III serta memotivasi Mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik.